

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kuningan dari tahun 2019-2023. Sektor-sektor yang tercantum dalam PDRB Kabupaten Kuningan adalah : Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan;Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa Lainnya.

3.2 Metode Penelitian

Suatu penelitian membutuhkan sebuah metode agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan baik dan sistematis sehingga nantinya menghasilkan data yang tepat dan dapat dipercaya. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017:2). Menurut Arikunto (2019:27) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Menurut Sugiyono (2018:147) Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif karena dalam penelitian ini menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data sampai dengan data yang dihasilkan. Kemudian dijabarkan secara deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan data yang diperoleh untuk menyelesaikan masalah yang diteliti.

3.2.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian dapat di artikan sebagai suatu pendekatan yang terdiri dari beberapa metode pendekatan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif yang dimana Menurut Sukmadinata (2017:72) penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjabarkan fenomena yang ada, baik fenomena alami maupun fenomena buatan manusia bisa mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena satu dengan fenomena lain.

Peneliti juga menggunakan metode kuantitatif, dimana Menurut Sugiyono (2017:8) metode kuantitatif di gunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis daya bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun alasan mengapa peneliti menggunakan metode kuantitatif adalah karena

data peneliti berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017:7)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Hantono (2020:24) operasional adalah fitur yang dapat diamati dan dapat didefinisikan dalam sebuah konsep yang diubah dalam bentuk kata yang menggambarkan fenomena yang dapat diamati yang dapat di uji dan ditentukan dengan benar. Masih menurut Hantono (2020:24) variabel adalah suatu hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperolehnya informasi tentang hal tersebut, dan ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini diidentifikasi beberapa variabel guna menentukan jenis dan indikator-indikator yang terkait dalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel juga bertujuan untuk menentukan skala ukuran dari masing-masing variabel dengan menggunakan alat bantu yang tepat. Untuk lebih jelas, operasionalisasi variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Simbol	Definisi Operasional	Satuan	Ukuran
PDRB sectoral Kabupaten Kuningan	vi	Nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh setiap sektor ekonomi di Kabupaten Kuningan pada tahun 2019-2023.	Milyar Rupiah	Rasio
PDRB Kabupaten Kuningan	vt	Jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh setiap sektor ekonomi di Kabupaten Kuningan pada tahun 2019-2023.	Milyar Rupiah	Rasio

Variabel	Simbol	Definisi Operasional	Satuan	Ukuran
PDRB sektoral Provinsi Jawa Barat	Vi	Nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh setiap sektor ekonomi di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019-2023.	Milyar Rupiah	Rasio
PDRB Provinsi Jawa Barat	Vt	Jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh setiap sektor ekonomi di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019-2023.	Milyar Rupiah	Rasio
Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Kabupaten Kuningan	ri	Perubahan nilai Tambah PDRB Riil Kabupaten Kuningan pada tahun 2019-2023.	Persen (%)	Rasio
Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Provinsi Jawa Barat	Ri	Perubahan nilai Tambah PDRB Riil Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019-2023.	Persen (%)	Rasio
Kontribusi Sektoral Kabupaten Kuningan	yi	Peranan setiap sektor ekonomi terhadap PDRB Kabupaten Kuningan pada tahun 2019-2023.	Persen (%)	Rasio
Kontribusi Sektoral Provinsi Jawa Barat	Yi	Peranan setiap sektor ekonomi terhadap PDRB Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019-2023.	Persen (%)	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Penelitian Dokumenter, dimana peneliti melihat, membaca, dan menelaah. Peneliti juga mengolah data serta menganalisa laporan-laporan yang diperoleh melalui *website* www.kuningankab.bps.go.id Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuningan dan www.jabar.bps.go.id Badan Pusat Statistik Jawa Barat yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti.
2. Studi Kepustakaan, peneliti membaca berbagai buku ekonomi yang berkaitan dengan penelitian, jurnal-jurnal dan hasil penelitian terdahulu

yang berkaitan dengan variabel yang diteliti yang digunakan sebagai landasan berpikir dan teori yang sesuai dengan penelitian.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Kuningan dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Jawa Barat yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuningan dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini juga menggunakan jenis data runtut waktu (time series) yaitu terdiri dari satu objek namun terdiri dari beberapa waktu. Data ini diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh lembaga tertentu.

3.2.3.2 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Studi Pustaka, yakni dengan mempelajari beberapa jurnal, artikel serta publikasi yang berhubungan dengan topik penelitian dari berbagai sumber;
2. Rekap Data, yaitu mengumpulkan serta menyaring data-data yang lebih valid dengan topik penelitian; dan
3. Olah Data, yaitu prosedur terakhir untuk mendapatkan data yang lebih relevan untuk dimasukkan ke dalam penelitian.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian ini yaitu model analisis *Location Quotient*, Tipologi Klassen, dan Analisis *Overlay* yang digunakan untuk mengetahui sektor unggulan yang terdapat di Kabupaten Kuningan.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data merupakan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyusun data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019:206)

3.2.5.1 Analisis *Location Questiont* (LQ)

Analisis Location Quotient adalah salah satu alat analisis yang dapat menjabarkan masalah yang ada dengan peluang kebijakan yang akan diambil. Analisis *Location Quotient* merupakan salah satu metode pengukuran tidak langsung untuk mengetahui suatu sektor dalam wilayah yang menjelaskan apakah sektor tersebut adalah sektor basis dan non basis dengan membandingkan porsi lapangan kerja (nilai tambah) untuk sektor tertentu pada suatu wilayah dengan wilayah nasional.

$$LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt}$$

Keterangan:

- LQ : Indeks Location Quotient

- v_i : PDRB sektoral Kabupaten Kuningan
- v_t : PDRB Kabupaten Kuningan
- V_i : PDRB sektoral Provinsi Jawa Barat
- V_t : PDRB Provinsi Jawa Barat

Kriteria nilai perhitungan LQ adalah:

- a. $LQ > 1$, yaitu sektor basis. Produk yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan wilayah sendiri dan wilayah lain (ekspor).
- b. $LQ = 1$, yaitu sektor non basis. Produk yang dihasilkan hanya memenuhi kebutuhan dalam wilayah saja.
- c. $LQ < 1$ yaitu sektor non basis. Produk yang dihasilkan tidak cukup memenuhi kebutuhan dalam wilayah.

3.2.5.2 Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen pada dasarnya membagi sektor berdasarkan dua indikator utama yaitu pertumbuhan ekonomi sektoral daerah dan pendapatan sektoral per kapita daerah. Dengan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sektoral sebagai sumbu vertikal dan rata-rata pendapatan sektoral per kapita sebagai sumbu horizontal, kemudian dibagi menjadi empat klasifikasi (kuadran), sebagai berikut:

Rata-rata Kontribusi sektoral/ Rata-rata Pertumbuhan sektoral (R_i/Y_i)	$y_i > Y_i$	$y_i < Y_i$
$r_i > R_i$	(Kuadran I) Sektor Maju dan Tumbuh Cepat	(Kuadran II) Sektor yang Sedang Tumbuh
$r_i < R_i$	(Kuadran III) Sektor Maju dan Tertekan	(Kuadran IV) Sektor Relatif Tertinggal

Di mana:

- y_i = rata-rata kontribusi sektoral daerah analisis (Kabupaten Kuningan)
- Y_i = rata-rata kontribusi sektoral daerah acuan (Provinsi Jawa Barat)
- r_i = rata-rata pertumbuhan sektoral daerah analisis (Kabupaten Kuningan)
- R_i = rata-rata pertumbuhan sektoral daerah acuan (Provinsi Jawa Barat)

Untuk indikator pendapatan per kapita (kontribusi) dapat dinyatakan dalam rumus:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{PDRB Sektoral}}{\text{PDRB}} \times 100$$

Dimana:

- PDRB sektoral = nilai PDRB sektoral
- PDRB = nilai PDRB rill

Sedangkan untuk indikator Pertumbuhan Ekonomi Sektoral dapat dinyatakan dalam rumus:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi Sektoral} = \frac{PDRBi, t - PDRBi, (t - 1)}{PDRBi, (t - 1)} \times 100$$

Dimana:

- $PDRBi, t$ = nilai PDRB sektoral tahun t
- $PDRBi, (t-1)$ = nilai PDRB sektoral tahun sebelumnya ($t-1$)

Analisis Tipologi Klassen dapat membantu perencanaan pembangunan perekonomian untuk menentukan kebijakan yang dapat menunjang peningkatan pembangunan di suatu wilayah. Kebijakan tersebut, yaitu:

a. Kuadran I (Sektor Maju dan Tumbuh Cepat)

Sektor Maju dan Tumbuh Cepat adalah sektor dengan nilai rata-rata pertumbuhan dan nilai rata-rata kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Kuningan yang lebih besar dibandingkan PDRB Provinsi Jawa Barat.

Pada kuadran ini kebijakan serta pembangunan yang dilakukan yaitu fokus dalam mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan sektor unggulan agar tetap memberikan kontribusi yang tinggi terhadap ekonomi daerah. Kebijakan tersebut, dapat berupa peningkatan investasi, pengembangan infrastruktur daerah, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan inovasi teknologi untuk menjaga daya saing sektor ini (Mamahit et al., 2017).

b. Kuadran II (Sektor yang Sedang Tumbuh)

Sektor yang sedang tumbuh merupakan sektor dengan kriteria nilai rata-rata pertumbuhan terhadap PDRB Kabupaten Kuningan yang lebih besar dibandingkan PDRB Provinsi Jawa Barat, sedangkan nilai kontribusinya lebih kecil dibanding PDRB Provinsi Jawa Barat.

Kebijakan untuk kuadran ini yaitu melakukan revitalisasi atau restrukturisasi sektor agar dapat meningkatkan laju pertumbuhan. Kebijakan bisa berupa diversifikasi produk, peningkatan efisiensi sektor-sektor ekonomi, peningkatan daya saing, serta pengembangan sektor pendukung untuk menghindari stagnasi ekonomi (Mamahit et al., 2017).

c. Kuadran III (Sektor Maju dan Tertekan)

Sektor maju tapi tertekan adalah sektor dengan kriteria rata-rata nilai kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Kuningan yang lebih besar dibandingkan PDRB Provinsi Jawa Barat, sedangkan nilai pertumbuhannya lebih kecil dibandingkan PDRB Provinsi Jawa Barat.

Kebijakan yang dilakukan yaitu dengan mendorong pengembangan dan ekspansi sektor agar dapat menjadi sektor unggulan di masa depan. Kebijakan dapat berupa peningkatan akses modal, pelatihan sumber daya manusia, promosi investasi, serta pengembangan pasar untuk memperbesar pangsa pasar sektor ini (Mamahit et al., 2017).

d. Kuadran IV (Sektor Relatif Tertinggal)

Sektor relatif tertinggal merupakan sektor dengan kriteria nilai rata-rata pertumbuhan dan nilai rata-rata kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Kuningan yang lebih kecil dibandingkan PDRB Provinsi Jawa Barat.

Kebijakan serta pembangunan yang dapat dilakukann, yaitu memberikan perhatian khusus melalui program pembangunan dan stimulus ekonomi untuk meningkatkan pertumbuhan sektor ini. Kebijakan dapat berupa subsidi, insentif investasi, pembangunan infrastruktur dasar, pelatihan

keterampilan, dan peningkatan akses pasar agar sektor ini dapat berkembang dan berkontribusi lebih besar terhadap ekonomi daerah (Mamahit et al., 2017).

3.2.5.3 Analisis *Overlay*

Analisis *Overlay* merupakan analisis yang digunakan untuk melihat kategori ekonomi potensial baik dari sisi kontribusi maupun sisi pertumbuhan PDRB Suhandi & Hakin (2021). Menurut Setiawan et al. (2022) analisis *Overlay* adalah instrumen analisis yang dimanfaatkan dalam penentuan sektor ekonomi yang potensial serta unggulan berdasar ukuran pertumbuhan serta kontribusi dengan menggabungkan hasil dari Metode LQ dan *Klassen Typology*. Analisis *Overlay* menghasilkan lapangan usaha yang dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan, sektor potensial atau bukan berkategori keduanya dengan syarat sebagai berikut:

1. Diartikan sebagai sektor unggulan, ketika sektor ekonomi oleh 2 alat analisis dikategorikan sebagai kategori unggulan. Pada analisis *Overlay* diberi tanda positif.
2. Diartikan sebagai sektor potensial jika sektor ekonomi oleh 1 alat analisis dikategorikan sebagai kategori unggulan.
3. Tidak termasuk sebagai sektor unggulan maupun potensial bilamana tidak memenuhi tolok ukur poin 1 atau 2.